

Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Introvert Usia 4-5 Tahun

Hani Handayani¹, Taopik Rahman², Sumardi³

^{1,2,3}Program Studi PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: hanihandayani@upi.edu¹

Abstrak

Pola asuh merupakan role model orang tua yang diterapkan pada anak. peran, orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua harus dapat menentukan pola asuh yang tepat untuk kebutuhan dan situasi anak, di sisi lain orang tua juga memiliki keinginan dan harapan untuk membentuk anak menjadi seseorang yang diinginkan yang pasti lebih baik dari orang tuanya. Dilakukannya penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap anak introvert usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah salah satu orang tua dari anak introvert usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua terhadap anak introvert adalah pola asuh demokratis.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Pola asuh orang tua, anak introvert.*

Abstract

Parenting is a parental role model that is applied to children. role, parents are very important in shaping the child's personality. Parents must be able to determine the right parenting pattern for the needs and situation of the child, on the other hand parents also have the desire and hope to shape the child into someone he wants who is definitely better than his parents. The purpose of this study was to determine parenting patterns for introverted children aged 4-5 years. This research uses a qualitative approach with a case study method. The subject in this study is one of the parents of introverted children aged 4-5 years. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation techniques. The data obtained were analyzed using data reduction steps, data display, and drawing conclusions. The results showed that the parenting style used by parents for introverted children was democratic parenting.

Keywords: *Early Childhood, Parenting Parenting, Introverted Children*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang ditujukan pada anak, dimana pendidikan tersebut menitik beratkan pada pelekatan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak (Mursid, 2015). Memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kritis, mandiri, dan percaya diri merupakan tujuan umum pendidikan anak usia dini.

Pendidikan dalam keluarga, merupakan pendidikan pokok atau pendidikan yang pertama yang sangat baik bagi anak. karena, selain anak lebih sering menghabiskan waktunya bersama keluarga, pertama kalinya seorang anak mendapatkan rangsangan adalah didalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, disitulah anak memperoleh pendidikan. Dalam keluarga anak mendapatkan rangsangan dan pertumbuhan maupun perkembangannya, baik psikologis maupun biologisnya. Oleh karena itu, peran dari pengasuhan orang tua sangatlah penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga dewasa nanti.

Lembaga pertama dalam kehidupan seorang anak dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai mahluk sosial adalah Keluarga. Umumnya seorang anak hidup dalam hubungan yang intim. Keluarga

merupakan dasar dari sikap, perilaku, akhlak dan pengasuhan anak (Hasyim, 2003, hlm.86). Sumber dari kasih sayang, perlindungan dan profil untuk suatu kelompok adalah keluarga. Dari generasi ke generasi, keluarga menerapkan fungsi yang sangat penting (Lestari, 2012).

Menurut (Sjarkawi, 2006), kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai dari ketiga prinsip seperti prinsip kemerdekaan, kesamaan, dan saling terima (*liberty, equality, dan reciprocity*) adalah orang tua (ibu dan ayah). Jadi kita sebagai orang tua diperintahkan agar dapat membina perilaku yang baik pada anak kita, apapun yang kita lakukan sebagai orang tua maka anak akan dengan sendirinya menirukan apa yang kita lakukan. baik atau tidak baiknya akhlak seorang anak itu tergantung pada didikan yang mereka terima sejak kecil, karena yang pertama mendidik adalah orang tua dirumah.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk, diantaranya adalah menanamkan rasa cinta kepada anak, memberikan kasih sayang, memperlakukan anak dengan lemah lembut, menanamkan pendidikan akhlak, dan lain sebagainya. (Ulwan dalam Djamarah, 2004) berpendapat bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan adalah tanggung jawab dalam pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasional, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dan pendidikan seksual.

Orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai yang baik kepada anaknya. Mewariskan nilai-nilai itu dapat melalui pola asuh dan pendidikan. Orang tua memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan kepribadian anak yang akan dibentuk. Dalam konteks pedagogik, tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang tanpa pengawasan dan bimbingan. Bimbingan diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan sikap dan perilaku anak kejalan yang lurus. Pendidikan yang diberikan orang tua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan dan proses sosialisasi dalam kehidupan anak dimasyarakat (Hasan, 2009).

Pola asuh merupakan pola perilaku orang tua yang diterapkan pada anak. pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi kepribadian anak. Orang tua harus bisa menentukan pola asuh yang tepat untuk kebutuhan dan situasi. anak, disisi lain orang tua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih baik dari oran tuanya.

Kepribadian dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang sering diperlihatkan atau lebih dominan pada seorang anak. Contohnya, ada beberapa anak yang mudah tertawa, dikenal sebagai anak yang humoris, anak yang mudah menangis dikenal sebagai anak yang cengeng, anak yang sering bermain dikenal sebagai anak yang aktif ataupun sebaliknya, dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lainnya. Dari contoh ini kita dapat menyimpulkan, kebanyakan menurut masyarakat bahwa kepribadian seorang anak adalah suatu perilaku yang lebih sering ditunjukkan atau di perlihatkan (sifat yang lebih dominan) oleh seorang anak tersebut. Tentu pendapat ini tidka bisa kita benarkan, karena menurut Stephen dan Timothy dalam (Ilham, 2013, hlm.8) "Keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain disebut kepribadian.. Sifat yang bisa di ukur dan ditunjukkan oleh seseorang merupakan deskripsi kepribadian yang paling sering diucapkan oleh masyarakat".

Menurut Carl Gustav Jung dalam (Ahmadi 2019, hlm. 144-146) kepribadian introvert adalah kepribadian daar yang dimiliki oleh anak dengan kecenderungan perilaku yang lebig berfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Seorang introvert cenderung menarik diri dari kontak sosial, minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Carl Gustav juga menguraikan perilaku introvert sebagi orang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah banyak orang, merasa kesepian dan merasa tidak nyaman apabila berada di tengah-tengah orang banyak. Introvert adalah sosok yang bertipikal konservatif, suka memiliki teman yang akrab, memiliki rutiitas dan cenderung memiliki kemandirian (Sharp, 1987, dalam Ahmadi, 2019, hlm 146).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, terdapat salah satu anak yang mempunyai kepribadian pendiam dan pemalu. Saat bermain bersama teman-temannya, terkadang merasa terganggu ketika temannya menyentuh mainan yang ia sedang digunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi anktara anak dengan temannya tidk ideal, karena anak sering menampilkan keheningan dan tatapan yang tidka nyaman saat bermain bersama temannya. Dia jarang terlibat dalam percakapan dengan orang lain dna hanya melakukannya dengan

teman dekat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas A2 di SPS Taam Daarul Anba Cibeureum Tasikmalaya, mayoritas orang tua siswa bekerja di berbagai bidang, diantaranya guru, berdagang, menjahit, dan menjadi ibu rumah tangga. Orang tua yang bekerja di bidng ini tidak sepenuhnya bisa memberikan pola pengasuhan dan pembimbingan yang baik kepada anak. Sementara itu pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian dan perkembangan anak. Pengasuhan emosional anak oleh orang tua mereka ketika mereka maish kecil dapat dikaitkan dengan sifat-sifat pada anak seperti penakut, berani, pendiam dan sejenis lainnya. Maka dari itu, penulis ingin mengkaji mengenai Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Introvert Usia 4-5 Tahun suatu Studi Kasus di SPS Taam Daarul Anba.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Sukmadinata (2011) menjelaskan bahwa menurutnya, dalam penelitian kualitatif terdapat 5 macam metode yang biasa digunakan. Salah satunya adalah metode yang biasa digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan, yaitu studi kasus.

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan atau subjek penelitiannya yaitu orang tua anak usia dini dan anak usia 4-5 tahun yang berada di SPS Taam Daarul Anba. Partisipan penelitian inilah yang akan membantu peneliti dalam memberikan informasi-informasi untuk mengungkap fenomena serta menjawab rumusan masalah penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Teknis analisis data yang akan digunakan yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verivication*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi dan wawancara di dapatkan hasil bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak introvert adalah pola asuh demokratis. hasil wawancara dengan ibu subjek menyebutkan bahwa,

“saya memberikan kasih sayang yang tulus kepad anak saya neng, saya juga memberikan perhatian yang lebih kepada anak saya yang satu ini, karena kan dia itu berbeda dengan kakak-kakak nya yaa, namun dibalik itu saya juga bersikap tegas dalam menerapkan aturan, saya menerapkan kepada anak untuk dapat disiplin, namun masih saya bimbing dan saya arahkan. Kalau dia menginginkan sesuatu coba bicara yang baik-baik, dan kalau ada apa-apa saya selalu bertanya dulu kepada anak, intinya saya melibatkan anak saya dulu sebelum membuat keputusan, jadi ada persetujuan dulu antara saya dengan anakk saya. Karena kan kalau saya sendiri yang memutuskan itu terkadang anak saya tidak mau menerima apa yang sudah menjadi keputusan saya ya, jadi saya mensiasatinya dengan sebelum saya mengambil keputusan, saya selalu berdiskusi terlebih dahulu dengan anak saya, seperti itu mungkin neng”.

Maka dari hasil wawancara dengan ibu subjek, peneliti menemukan temuan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh ibu subjek adalah pola asuh demokratis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diuraikan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. orang tua merupakan pendidik sekaligus pengasuh, yang memiliki peranan penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh dan khususnya pada kepribadian anak.

Dengan latar belakang yang berbeda-beda, baik sosial maupun budayanya, tercipta pula ragam tingkah laku dan kebiasaan sesuai dengan cara pendidikan yang mereka peroleh dirumah orang tuanya dan macam-macam kebiasaan yang sudah berlaku dirumahnya, yang nantinya akan mempengaruhi kepribadian seorang anak. Menurut (Syahid, 2018, hlm. 85) Kepribadian secara bahasa berasal dari kata “pribadi” artinya manusia sebagai perseorangan, keseluruhan sifat yang merupakan watak manusia, keadaan manusia sebagai perseorangan. Selanjutny akata tersebut diawali dengan “ke” dan diakhiri dengan “an” yang mempunyai arti sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anak mereka. Setiap anak mengagumi orang tuanya, maka dari itu apapun yang dikerjakan orang tua akan dicontoh oleh anak. orang tua adalah pendidik yang pertama dan paling utama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Dari berbagai pengertian orang tua diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang paling utama dan pertama yang bereperan sangat penting dalam pendidikan, membimbing dan membesarkan serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak introvert mengenai pola asuh yang digunakan oleh orang tua tersebut adalah pola asuh demokratis. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ismail bahwa anak introvert di didik oleh pola asuh otoriter, sedangkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua dari anak introvert adaah demokratis. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis pun dapat membuat anak mempunyai kepribadian yang introvert.

Pola asuh demokratis, kepribadian orang tua dalam kehidupam keluarga merupakan orang tua sebagai penentu peraturan, anak mempunyai kesempatan untuk bertanya mengenai alasan mengapa peraturan itu dibuat, dan anak juga dapat ikut terlibat dalam mengajukan keberatan atas peraturan yang telah dibuat. Pola asuh demokratis ini ditandai dengan adanya pengakuan dari orang tua mengenai kemampuan yang dimiliki oleh anaknya, anak juga diberi kesempatan untuk tidak selalu ketergantungan terhadap orang tuanya. Berikut merupakan ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Ismail (2019, hlm. 16-17) adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua secara bertahap memberikan tanggung jawab kepada anaknya untuk melakukan segala sesuatu
- b. Orang tua selalu berbincang dengan anak
- c. Anak selalu dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan
- d. Orang tua bersikap tegas, namun tetap hangat dan penuh perhatian
- e. Orang tua mendorong anak agar saling membantu

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Syaiful (2014, hlm.61) sebagai berikut:

- 1) Proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia adalah makhluk mulia di dunia.
- 2) Orang tua selalu menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan-kepentingan anak.
- 3) Orang tua senang menerima pendapat, saran dan kritikan dari anak.
- 4) Mentolelir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan kepada anak agar jangan melakukan kesalahan lagi tanpa mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak.
- 5) Lebih menitik beratkan kerjasama dalam mencapai suatu tujuan.
- 6) Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Menurut Dariyo (2011, hlm. 208 dalam Agustawati, 2014, hlm. 15) menyebutkan bahwa “Pola asuh demokratis merupakan gabungan antara dua pola asuh, yaitu pola asuh permisif dan pola asuh otoriter, dengan maksud untuk menyeimbangkan pemikiran, tindakan dan perilaku antara anak dengan orang tua”. Jadi, dari gabungan antara dua pola asuh tersebut maka ada kemungkinan anak memiliki kepribadian introvert. Hal ini juga tergantung kepada pola asuh orang tua seperti apa yang diberikan kepada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti berasumsi bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menyeimbangkan antara dimensi control dan dimensi kehangatan, sehingga anak akan memiliki kepribadian yang seimbang antara kepribadian introvert dan ekstrovert. Didukung oleh teori Baurmind dalam Sutisna, yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang bersikap tegas namun tetap hangat dan penuh perhatian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada salah satu anak di SPS Taam Daarul Anba mengenai pola asuh orang tua terhadap anak introvert usia 4-5 tahun, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa Pola asuh yang digunakan orang tua dari anak introvert adalah pola asuh demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, I, (2014). *Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS di SMA Negeri 26 Bandung*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia
- Ahmadi, A. (2019). *Psikologi Jungian, Film, Sastra (Archetype, Anima/Animus, Ekstrovert / Introvert)*. Mojokerto: Temalitera.
- Djamarah, S.B. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasyim, U. (2014). *Anak Sholeh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hasan, M. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ilham, F. (2013). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Kepribadian Remaja di SMP Handayani Sugguminasa-gowa*. (Skripsi). Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Ismail, M. (2019). *Studi Tentang Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert Kelas V di YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Roadakarya.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Karakter Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 85. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17>
- Syaiful, B. D. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta